

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono (2015:17-18) menyatakan:

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.

Sardiman (2014:20-21) menyatakan “Pengertian belajar dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbuka/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan “Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian”.

Herman Hudojo dalam Asep Jihad (2013:3) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang”.. Hamalik dalam Asep Jihad (2013:1) menyatakan “Menyajikan dua defenisi yang umum tentang belajar yaitu: (a) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (b) belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Hamalik dalam Asep Jihad (2013:3) memberikan ciri-ciri belajar yaitu :

1) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui; (2) melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu; (3) bermakna bagi kehidupan tertentu; (4) bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan; (5) dipengaruhi pembawaan dan lingkungan; (6) dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual; (7) berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik; (8) proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya; (9) kualitas fungsional dari berbagai produser; (10) hasil-hasil belajar belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat di diskusikan secara terpisah; (11) di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan; (12) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abalitas dan keterampilan; (13) dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang benar di persamakan dan dengan pertimbangan yang baik; (14) lambat laun di persatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda: (15) bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan ststis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu dari pengalaman maupun lingkungan sehingga dapat tercapai keberhasilan dalam suatu pendidikan yang di dapat dalam proses belajar.

2. Pengetian Mengajar

Mengajar dan belajar adalah kegiatan yang berbeda, akan tetapi di antara keduanya terdapat hubungan erat, bahkan di antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain secara bersamaan. mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah di rumuskan. Pengertian mengajar dapat di pandang dalam dua aspek, Pertama pengertian mengajar secara tradisional. kedua pengertian belajar secara cara modern menurut pengertian tradisional yang di ungkapkan oleh Halimah dalam Asep Jihad (2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”.

Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) menyatakan “Belajar adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Dequeliy dan Gazali dalam Slameto (2013:30) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda beda”. Alvin W.Howard dalam Slameto (2013:32) menyatakan “Mengejar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan ,mengembangkan skill”.

Oemar Hamalik (2014:14) menyatakan “Mengajar ialah menyampaikan pendapat kepada siswa didik atau murid sekolah”. Jhon R. Pancella dalam Slameto (2015:33) menyatakan “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada guru berinteraksi”. Sardirman (2016:47) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Kemudian dalam pengertian luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak”. Mursell dalam Slameto (2015:33) menyatakan ”Mengajar menggambarkan sebagai organisasikan belajar”. sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan aktivitas seorang guru yang menonjol dalam pembelajaran pada siswa dan mengajar juga mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan strategi kreatif dan inovatif.

3. Pengertian Pembelajaran

Selain belajar unsur lain yang juga penting dalam penyelenggaraan pendidikan pembelajaran. Pembelajaran memegang peran penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan disekolah lebih tepatnya pembelajaran lebih berfokus pada pelaksanaan pendidikan di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dibawah ini akan di jelaskan berbagai pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat ahli.

Usman dalam Asep Jihad (2013:120) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemenang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Oemar Hamalik (2014:27) menyatakan:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berpengaruh mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. *material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan flim, audio dan video tape. *Fasilitas* dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, *perlengkapan* audio visual, juga computer. *Prosedur* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan proses yang direncanakan dengan melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

4. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan melatih siswanya agar memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkannya. Oemar Manik Hamalik (2014:47) Menyatakan “Guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota-anggota dari siswa”.

Ruslam Ahmadi (2016:24) menyatakan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Oemar Hamalik (2014:49) menyatakan:

Guru adalah titik pokok dari suatu kurikulum, Oleh karena itu ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik Husemas
Meskipun kepala sekolah merupakan kunci dalam pengelolaan Husemas akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan Husemas tanpa bantuan-bantuan guru. Guru dapat di tugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan Husemas.
- b. Membuat dirinya menjadi lebih baik lagi dalam masyarakat
Tingkah laku dan aspek terjang yang dilakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi suatu yang sangat penting,apabila masyarakat telah mengetahui bahwa guru-guru disekolah tertentu dapat di jadikan suri teladan di masyarakat,kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan menjadi lebih besar dan baik.
- c. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya.kode etik guru merupakan seperangkat aturan atau rambu-rambu yang perlu di ikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru
- d. Memberikan pelajaran dan memikul tanggung jawab yang lebih banyak,yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan di lingkungan masyarakat,untuk guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan dalam mencerdaskan

siswa dan guru suatu profesi yang harus memiliki kreativitas dalam membentuk pembelajaran yang baik ,jelas dan menarik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Proses hasil belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar dai hasil belajar. Purwanto (2014:3) menyatakan "Hasil belajar adalah hasil yang di capai dari proses belajar mengejar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan". Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan "Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari narah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada individu yang mengalami proses belajar yang ditandai dengan pencapaian tujuan pendidikan dengan wujud nyata menguasai kecakapan, keterampilan dan penguasaan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari yang dapat di nilai melalui tes dan di nilai.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung baik dan wajar, ada yang lancar dan ada pula yang tidak lancar, ada yang mudah dimengerti dan ada juga yang tidak mudah di pahami, dalam hal ini semangat dan berkonsentrasi dalam belajar pun akan berkurang.yang ada hanya keasikan bermain dan bercerita dengan teman sebangku di dalam kelas. Demikian kenyataan yang sering di jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari dalam aktivitas belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajr itu di sebabkan bebrapa faktor yang

mempengaruhi pencapaian belajar yaitu belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Slameto (2016:54) menyatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern ini adalah faktor yang ada dalam diri individual yang sedang mengajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar.

1. Faktor intern meliputi: (a) faktor jasmani seperti: faktor kesehatan dan cacat tubuh (b) faktor psikologis seperti: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. (c) faktor kelelahan seperti :tidur, istirahat, penggunaan obat-obatan, reaksi, olahraga yang teratur.
2. Faktor ekstern meliputi: (a) faktor keluarga seperti:cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.(b) faktor sekolah seperti:metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c) faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

7. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Hakikat pembelajaran IPA di SD bukan hanya sekedar penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD sebenarnya banyak disediakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerjasama secara kelompok. Ilmu pengetahuan (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP Depdiknas 2016 menyatakan:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan

pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Jadi IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan penerapan. Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya yang objektif tentang alam sekitar peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam.

8. Pengetian Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Powler dalam Samidi dan Istarani (2016:4) menyatakan “IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berkaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan “IPA usaha manusia dalam memahami alam serta semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Wahyana dalam Trianto (2010:136) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari tentang gejala atau fenomena yang ada di alam”.

9. Kreativitas

a. pengertian kreativitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerja yang di hendaki keserdasan dan imajinasi). Rogers dalam Utamai Munandar (2014:18) menyatakan “Sumber dari

keaktivitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan. Maslow dalam E.Muliasa (2013:84) menyatakan “Aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensi yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi semua yang sering hilang, terhadap atau terpendam dalam proses kebudayaan”.

Barron dalam Utami Munandar (2014:21) menyatakan “Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang baru”. Strenberg dalam buku Utami Munandar (201:20) menyatakan “Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif (Pengatahuan) dan kepribadian (motivasi). Ketiga dari segi pikiran ini membantu memahami yang melatar belakangi individu yang kreatif ”. Heafele dalam Utami Munandar (2014:21) menyatakan “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi -kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Hulkbeck (2014:20) menyatakan “Tindakan kreatif muncul dari keunikan, keseluruhan, kepribadian dalam interaksi dalam lingkungan”.

Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2014:18) “Menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain”. Damm dalam Utami Munandar (2014:18) menyatakan “Kreativitas maupun intelegensi berkorelasi dengan aktualisasi diri, dan tingkatkan aktualisasi diri yang tertinggi dicapai oleh siswa yang sama sama kreatif dan intelegen”. Torrance dalam Utami Munandar (2014:20) menyatakan “Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah ini, menilai dan menguji dugaan hipotesis. kemudian mengubah dan mengujinya lagi dan akhirnya menyampaikan hasil hasilnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang guru yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi guru untuk lebih aktif dan menarik minat belajar seorang siswa. Kreativitas guru sangatlah penting dalam mengembangkan

keinginan belajar peserta didik, kreativitas yang dapat dilakukan dalam mengajar adalah mengembangkan standar kompetensi.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri Kreativitas siswa di sekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya siswa yang berbakat. Guru menentukan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada siswa (nilai hidup, nilai moral, nilai sosial) memiliki pengalaman belajar, menentukan strategi atau metode belajar, dan yang paling guru menjadi model perilaku siswa.

Davis dalam Utami Munandar (2014:101) menyatakan ciri-ciri kreativitas siswa sebagai berikut:

Sikap demokratis, ramah dan memberi perhatian perorangan, sabar, minat luas, penampilan yang menyenangkan, adil, tidak memihak, rasa humor, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan (Fleksibilitas) menggugah penghargaan dan ujian dan kemahiran yang luas biasa dalam mengajar subjek tertentu.

Maker dalam Utami Munandar (2014:101) menyatakan:

Membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok: filosofis, profesional dan pribadi. Karakteristik filosofis penting karena guru memandang pendidikan mempunyai dampak terhadap mengajar. Karakteristik profesional dari guru dapat dikembangkan melalui pelatihan dan jabatan, seperti kemampuan untuk mempergunakan keterampilan dinamika kelompok, teknik, dan strategi yang maju dalam mata pelajaran tertentu, memberikan pelatihan Inquiry dan memahami ilmu komputer. Karakteristik pribadi guru anak berbakat meliputi motivasi, kepercayaan diri, kesabaran dan minat luas. Menurut Slameto menyatakan ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam belajar.

Slameto (2015:147) menyatakan:

Individu dengan potensi kreatif dapat mengenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, kemampuan

membuat analisis dan setesis, memiliki semangat bertanya serta maneliti, memiliki daya abstrak yang cukup, memiliki latar belakanmg membaca yang cukup lama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri ciri kreativitas adalah kepribadian orang yang kreatif dapat diketahui dari sifat dan tingkah laku yang terlihat pada tindakan dan pekerjaan. kreativitas dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat pembelajaran kreatif dan lebih menyenangkan pada saat belajar.

B. Kerangka Berpikir

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam kegiatan ini mengajar terjadi komunikasi yang insentif antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Agar komunikasi siswa dan guru dapat berjalan dengan baik maka tuntutan yang harus dipenuhi adalah pelibatan kreativitas guru dan kreativitas siswa yang menyenangkan. kelas Proses pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan siswa ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu monoton.

Maka guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing siswanya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Secara umum guru memiliki peran yang sangat penting, ini merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk memupuk bakat dan kreativitas siswa. Guru sebagai pemimpin di dalam kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, aktif, afektif, dan kondusif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan guru yang kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan afektif, efisien dan kreatif maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan adanya guru yang mempunyai kreativitas yang baik dan tinggi. Guru yang berkreativitas akan melahirkan siswa yang kreatif dan juga membuat pembelajaran kreatif, mulai dari memilih metode pembelajaran yang berbeda dengan yang sebelumnya, menguasai

materi pelajaran dengan baik dan jelas, menggunakan media pembelajaran yang baik saat menyampaikan materi dan sebagai guru yang berkekrativitas harus memahami siswanya dengan baik. Hal ini agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian setelah guru mengembangkan kreativitas dalam mengajar atau menyampaikan materi, hasil belajar yang diharapkan dapat ditingkatkan karena dengan pembelajaran ditekankan pada aspek proses pembelajaran yang kreatif dan guru lagi monoton dalam proses pembelajaran akan tetapi ada keterlibatan aktif siswa kepada guru. Dengan demikian kreativitas mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Guru adalah seorang didik yang berperan penting dalam pendidikan agar mencerdaskan anak-anak bangsa serta mampu membuat proses belajar mengajar yang kreatif melalui ilmu dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru agar melahirkan anak berbakat.
2. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang dilakukan anak didik melalui pembelajaran yang kreatif yang diajarkan oleh guru.
3. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan menggunakan kreativitas dalam belajar seperti membuat bahan ajar yang baik, memilih metode pembelajaran yang baik dan mudah di tangkap oleh siswa.

4. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan kreativitas agar saat pembelajaran siswa senang mengikuti pembelajaran.
5. Hasil belajar adalah nilai ulangan harian yang diperoleh anak didik yang melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
6. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan yang dialami peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya dimana guru menerapkan pembelajaran yang kreatif.
7. Kreativitas adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar agar membuat pembelajaran lebih menarik untuk anak didik atau peserta didik

